

PEMBERDAYAAN KAUM DHUAF A SEBAGAI IMPLEMENTASI DAKWAH SOSIAL MAHASISWA

Siti Nurkholifah¹, Siska Ariyanti², Ghania Azzahra,³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail: npah154@gmail.com¹, siskaariyanti2703@gmail.com²,
enengghania@gmail.com³

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pemberdayaan kaum dhuafa, kepedulian sosial

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang masih dihadapi oleh masyarakat, khususnya kelompok kaum dhuafa yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan kesehatan. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sebagai bentuk dakwah sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini difokuskan pada pemberian bantuan kebutuhan pokok kepada keluarga dhuafa berdasarkan hasil observasi lapangan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penggalangan dana, pendistribusian bantuan, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi penerima manfaat dan menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran sosial serta implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.

ABSTRACT

Keywords:
Empowerment of the poor, social care

Poverty is a social problem still faced by society, especially the underprivileged who live with limited economic and health resources. This empowerment activity was carried out by students of the Economics Education Study Program at Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka as a form of social preaching and community service. This program focused on providing basic necessities assistance to underprivileged families based on field observations. The implementation method was carried out through fundraising, aid distribution, and activity evaluation. The results of the activity showed that the assistance provided was able to ease the economic burden of beneficiaries and foster social awareness among students. This activity is expected to become a means of social learning and the implementation of Islamic values in community life.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan sosial yang dihadapi oleh sebagian masyarakat Indonesia hingga saat ini. Kelompok kaum dhuafa merupakan pihak yang paling rentan terhadap dampak kemiskinan karena keterbatasan ekonomi, kesehatan,

dan akses terhadap pekerjaan yang layak. Kondisi tersebut menyebabkan kaum dhuafa sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti pangan dan perlengkapan rumah tangga.

Dalam perspektif Islam, kepedulian terhadap kaum dhuafa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran keimanan. Al-Qur'an menegaskan bahwa sikap abai terhadap fakir miskin merupakan bentuk pendustaan terhadap agama, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Ma'un ayat 1–3 (Kementerian Agama RI, 2021). Ayat tersebut menjadi landasan moral bagi umat Islam untuk senantiasa hadir dan berperan aktif dalam membantu sesama yang membutuhkan.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Kaum Dhuafa sebagai bentuk dakwah sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu secara materiil, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial dan empati di kalangan mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah observasi lapangan dan wawancara singkat kepada RT setempat untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan prioritas penerima manfaat. Observasi dilakukan secara langsung ke tempat tinggal keluarga dhuafa guna memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran.
2. Tahap kedua adalah penggalangan dana (*fundraising*) melalui kegiatan open donasi yang disebarluaskan melalui media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram, serta dukungan dari masyarakat. Dana yang terkumpul kemudian dikelola secara transparan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun.
3. Tahap ketiga adalah penyaluran bantuan kebutuhan pokok dan perlengkapan rumah tangga sederhana kepada keluarga dhuafa. Bantuan disalurkan secara langsung ke rumah penerima manfaat sebagai bentuk kepedulian dan pendekatan humanis.
4. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui manfaat dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Sasaran Kaum Dhuafa

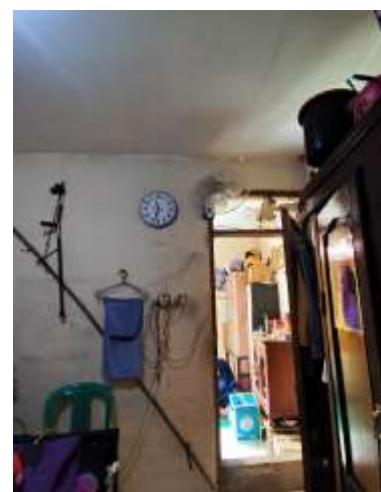
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka mengimplementasikan teologi Al-Ma'un dalam mata kuliah Kemuhammadiyahan sebagai upaya penguatan nilai keislaman dan kepedulian sosial. Implementasi teologi Al-Ma'un tersebut diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa sebagai bentuk nyata pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa

dilibatkan secara aktif sebagai subjek kegiatan pemberdayaan guna mengaplikasikan nilai-nilai teologis dan sosial secara langsung di tengah masyarakat.

Pada tanggal 15 Oktober 2025, tim pelaksana memilih wilayah Dukuh, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur sebagai lokasi survei. Pada tanggal 20 Oktober 2025, tim melakukan survei ke RT.009 Kelurahan Dukuh dan mendapatkan data dari satu dhuafa dengan menganalisis dari kondisi ekonomi, sosial, dan kesejahteraannya. Setelah berdiskusi, tim pelaksana memilih Ibu Siti Syamsiah sebagai yang paling membutuhkan pemberdayaan. Pada saat itu juga tim peneliti mengunjungi kediaman Ibu Siti Syamsiah di Jl. Penggilingan Baru dan melakukan wawancara mendalam terkait kondisi ekonomi, tempat tinggal, dan aspek-aspek lainnya.

Ibu Siti Syamsyah, berusia 55 tahun, merupakan seorang pekerja harian sebagai pengupas bawang. Pekerjaan tersebut bersifat tidak tetap karena ketersediaan bahan dan permintaan yang tidak menentu, sehingga beliau sering kali tidak memiliki penghasilan secara rutin. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Ibu Syamsiah berusaha mencari pekerjaan tambahan seperti menyetrika pakaian di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Namun, pekerjaan tersebut juga tidak selalu tersedia karena hanya dilakukan apabila ada panggilan dari warga sekitar. Kondisi ini menyebabkan Ibu Syamsiah harus hidup dengan penghasilan yang tidak menentu dan sering kali berada dalam keterbatasan ekonomi.

Selain menghadapi kesulitan ekonomi, Ibu Syamsyah juga memiliki riwayat penyakit anemia yang pernah mengharuskannya menjalani perawatan di rumah sakit selama tiga hari. Kondisi kesehatan tersebut menyebabkan beliau sering merasa lemas dan mudah lelah, sehingga memiliki keterbatasan dalam waktu dan tenaga untuk bekerja secara optimal. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomiannya karena kemampuan beliau untuk mencari penghasilan menjadi sangat terbatas.

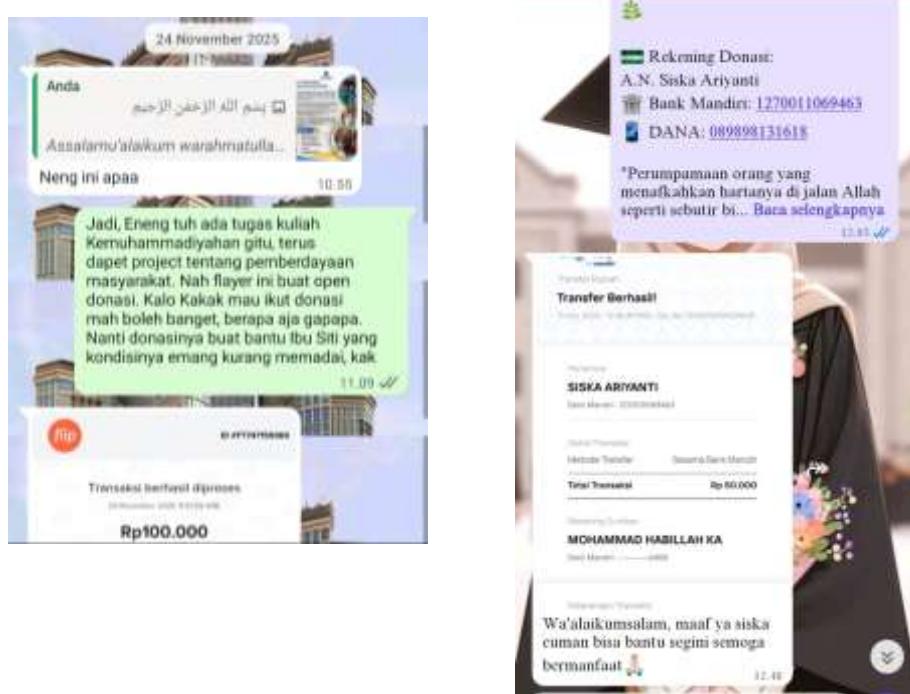


Gambar 1. Kondisi Tempat Tinggal Ibu Siti Syamsiah

Proses Fundraising

Fundraising dapat dipahami sebagai kegiatan penghimpunan atau penggalangan dana yang dilakukan melalui suatu proses terencana untuk mengumpulkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari masyarakat. Dana tersebut dapat bersumber dari individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan, yang selanjutnya disalurkan dan dimanfaatkan bagi kepentingan para mustahik.

Pada tanggal 29 Oktober s.d. 9 Desember 2025, kegiatan fundraising dilaksanakan yaitu secara daring dengan menyebarluaskan flyer melalui media sosial, kepada keluarga, teman-teman, dan kerabat.



Gambar 2. Proses Fundraising Melalui Penyebaran Flyer ke Sosial Media

Proses Pembelian Barang dan Kebutuhan Pokok

Pembelian alat dan bahan bantuan bagi keluarga dhuafa merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan sosial. Kegiatan ini dilakukan setelah proses penghimpunan dana selesai dan bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dasar penerima manfaat. Pada tanggal 16 Desember 2025, tim pelaksana melakukan pembelian alat dan bahan yaitu meliputi kebutuhan pokok serta perlengkapan pendukung lainnya yang dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga dhuafa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seluruh proses pembelian dilaksanakan secara terencana dan transparan, dengan mempertimbangkan kualitas barang, efisiensi biaya, serta kesesuaian dengan tujuan program, sehingga bantuan yang disalurkan dapat memberikan manfaat yang optimal dan tepat sasaran.



Gambar 3. Proses Pembelian Barang dan Kebutuhan Pokok

Penyaluran Bantuan Kepada Ibu Siti Syamsiah

Penyaluran bantuan kepada Ibu Siti Syamsiah dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 sebagai bentuk implementasi nyata dari program pemberdayaan dan kepedulian sosial terhadap keluarga dhuafa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar penerima manfaat, sekaligus meringankan beban ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan yang diberikan disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan, sehingga tepat sasaran dan relevan dengan kondisi yang dialami oleh penerima.

Proses penyaluran dilakukan secara langsung kepada penerima manfaat guna memastikan bantuan diterima dengan baik serta digunakan sesuai dengan tujuan program. Pendekatan ini juga memungkinkan terjalannya komunikasi yang lebih personal, sehingga pelaksana kegiatan dapat memahami kondisi sosial dan ekonomi penerima secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penyaluran bantuan tidak hanya bersifat pemberian materi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun kepedulian sosial dan solidaritas kemanusiaan.

Kegiatan penyaluran bantuan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi penerima, baik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun sebagai dukungan moral untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dhuafa.



Gambar 4. Penyaluran Bantuan Kepada Ibu Siti Syamsiah

Hasil kegiatan pemberdayaan menunjukkan bahwa bantuan kebutuhan pokok yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi keluarga dhuafa, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bantuan tersebut memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi penerima manfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis. Penerima manfaat merasakan adanya perhatian dan kepedulian dari lingkungan sekitar, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk bertahan dalam keterbatasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto (2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan sosial dan psikologis.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran sosial yang nyata. Mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai kondisi masyarakat dhuafa serta pentingnya peran empati dan kepedulian sosial. Kegiatan pengabdian seperti ini mampu membentuk karakter mahasiswa yang memiliki tanggung jawab sosial dan kepekaan terhadap permasalahan masyarakat (Nasution, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kaum Dhuafa merupakan bentuk nyata dakwah sosial dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan materil, tetapi juga menumbuhkan nilai kepedulian, empati, dan solidaritas sosial. Pelaksanaan kegiatan melalui observasi, penggalangan dana, penyaluran bantuan, dan evaluasi terbukti mampu memberikan manfaat bagi keluarga dhuafa serta pengalaman berharga bagi mahasiswa. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam skala sederhana dan bersifat tidak berkelanjutan, namun memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan

kaum dhuafa diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman dan peran mahasiswa dalam membangun masyarakat yang lebih peduli dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2020). Peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- Suharto, E. (2018). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.